

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan wadah generasi muda memanfaatkan waktunya untuk belajar, yang memiliki rancangan suatu kurikulum yang berisikan beragam mata pelajaran, termasuk pendidikan seni yakni seni budaya. Pentingnya penerapan kajian seni budaya lokal yang sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013 pasal 1 ayat 1 yang menjelaskan bahwa muatan lokal adalah bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal. Pada pasal 2 ayat 2 juga menerangkan mengenal dan mencintai lingkungan alam, sosial, budaya, dan spiritual di daerahnya dan melestarikan serta mengembangkan keunggulan kearifan daerah yang berguna bagi diri dan lingkungannya dalam rangka menunjang pembangunan nasional. Oleh karena itu, mata pelajaran seni budaya menjadi wadah untuk mengangkat materi tentang kesenian daerah.

Dalam penelitian ini, peneliti mengangkat salah satu seni daerah Sumatera Selatan yang akan diajarkan pada pembelajaran di kelas melalui mata pelajaran seni budaya yaitu *antan delapan*. *Antan delapan* adalah nama salah satu Kesenian di Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan. *Antan delapan* merupakan satu kelompok pemain musik yang diiringi oleh vokal. vokal pada kesenian ini adalah berupa pantun atau gurindam tentang kehidupan nyata orang-orang dusun di Sumatera Selatan. Sejak dahulu, pemain *Antan delapan* selalu menggunakan pakaian Melayu yaitu kain dan kebaya. *Antan delapan* ini biasanya dilaksanakan ketika ada suatu pernikahan dan merupakan adat istiadat yang sudah sejak dulu kala ada. acara ini diisi dengan pantun yang bersahut-sahutan, nyanyian lagu daerah, atau pun gitar tunggal/betembang.

Di Sumatera Selatan, *antan* dan lesung memiliki arti, *Antan* artinya keperkasaan dan Lesung adalah simbol dari keanggunan. *Antan* dan Lesung adalah pasangan yang *pantang* dipisahkan. Oleh karena itu, kesenian *Antan delapan*

dimainkan oleh perempuan dan laki-laki yang saling berpasangan yang melambangkan *antan* dan lesung. Hingga sekarang, Kesenian ini hampir menghilang. Tidak banyak orang Sumatera Selatan yang mengetahui atau mengenal adanya kesenian *Antan delapan* yang hampir hilang ini. Tetapi, sebagian orang-orang khususnya di pedusunan Kabupaten Muara Enim Sumatera masih sering memainkan dan menampilkan kesenian *Antan delapan* di acara-acara perkumpulan warga dusun. *Antan delapan* berisikan permainan sekelompok pemain yang didalamnya terdapat vokal dan instrumen lainnya, seperti jidor, piul, tamborin, gitar. Vokal dalam kesenian tersebut berupa pantun yang dinyanyikan secara spontan oleh penembang, jidor merupakan alat musik yang dimainkan dengan cara dipukul atau tergolong alat musik ritmis. Pada jaman dahulu, sebelum menggunakan jidor, masyarakat menggunakan alat penumbuk padi yang disebut *antan*. Seiring berkembangnya jaman *antan* tersebut tidak digunakan lagi karena terlalu berat. Sedangkan tamborin, gitar, bass hanya sebagai instrumen tambahan saja.

SMPN 3 Tanjung Agung kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan merupakan sekolah dalam wilayah pusat berkembangnya seni *antan delapan*. Meskipun daerah tersebut memiliki seni daerah yang dikenal di beberapa pelosok di kabupaten Muara Enim, sekolah-sekolah yang ada di sekitarnya belum pernah mengenalkan *antan delapan* di sekolah. Padahal, Seni *antan delapan* itu sendiri sangat cocok untuk dijadikan materi pembelajaran

Antan delapan memiliki nilai-nilai kearifan lokal, nilai kebudayaannya lebih kepada nilai kehidupan dan nilai edukatif. Adapun nilai kehidupan yang terdapat pada seni *antan delapan* yakni nilai moral yang diciptakan oleh seniman berupa syair pantun, isi syair *antan delapan* yang dinyanyikan biasanya curahan hati penembang mengenai urusan pribadinya atau berkenaan dengan nasib seseorang. *Antan delapan* juga memiliki karakteristik yang bisa dijadikan jembatan untuk menyalurkan kemampuan bermusik siswa melalui seni tersebut.

SMPN 3 Tanjung Agung hingga sekarang ini masih belum memanfaatkan kesenian tersebut untuk diangkat dan dijadikan materi ajar di sekolah. Pembelajaran seni budaya di sekolah ini masih belum mencukupi dan belum mengembangkan tujuan pembelajaran yang ada. Materi yang diberikan oleh guru hanya berdasarkan pada sumber buku yang ada dan belum berinisiatif mengembangkan kesenian yang ada di

sekitarnya. Strategi pembelajaran di sekolah tidak didukung dengan diadakannya praktek pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti akan mengedepankan seni budaya ini agar siswa memiliki apresiasi yang luas dan tidak merasa asing terhadap budaya yang ada di daerah mereka. Dalam upaya ini, peneliti tentunya membutuhkan strategi dan metode untuk proses pembelajaran di kelas. Peneliti berupaya agar pembelajaran di sekolah tercapai dengan baik, dipilih, dan disiapkan tahapan-tahapannya. Agar pembelajaran lebih menarik, maka harus diterapkan pendekatan pembelajaran yang menarik bagi siswa. Pendekatan yang bisa diterapkan salah satunya adalah pendekatan saintifik. Dalam buku materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2013 (2013, hlm. 179) dikatakan bahwa pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang lebih mendekatkan siswa pada proses pembelajaran secara ilmiah sehingga bersifat nyata dalam setiap pembelajaran, tahapan-tahapannya yang diterapkan lebih terperinci dan mencakup lebih luas. Untuk pembelajaran di kelas, siswa tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan tentang *antan delapan* saja, tetapi juga memberikan pengalaman musikal dengan cara praktek di kelas. Siswa akan diberikan kesempatan untuk menyajikan kesenian tersebut melalui kreasi lirik yaitu membuat pengembangan lirik tanpa menghilangkan kekhasan lagu pada *antan delapan*. Kemudian instrument *antan delapan* tersebut di imitasi dengan menggunakan media yang ada. Dengan berpedoman dengan kompetensi dasar mata pelajaran seni budaya kelas delapan semester dua, maka peneliti mengembangkan materi tersebut yang nantinya akan menghasilkan sebuah model pembelajaran seni *antan delapan*, dimana kompetensi dasarnya diadopsi dari kompetensi dasar yang ada pada pembelajaran seni budaya kelas VIII semester dua.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Seni *Antan Delapan* di SMP Negeri 3 Tanjung Agung Sumatera Selatan dengan maksud agar hasil penelitian ini memiliki daya guna untuk perkembangan pembelajaran dengan memanfaatkan ragam model pembelajaran berbasis kearifan lokal. Penelitian dengan tema tersebut belum pernah dilakukan oleh peneliti lain di sekolah. Terdapat penelitian lain yang mengkaji tentang kesenian tersebut, tetapi tidak memfokuskan kesenian tersebut untuk dikembangkan menjadi pembelajaran di sekolah. Sehingga penelitian ini berbeda dari penelitian lain guna menghindari *plagiarisme*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimanakah model pembelajaran seni antan delapan untuk siswa kelas VIII di Tanjung Agung yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran seni budaya dengan memperkaya seni tradisi setempat, dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana desain pembelajaran seni *antan delapan* untuk siswa di SMP Negeri 3 Tanjung Agung Sumatera Selatan?
2. Bagaimana implementasi desain pembelajaran seni *antan delapan* untuk siswa di SMP Negeri 3 Tanjung Agung Sumatera Selatan?
3. Bagaimana hasil implementasi desain pembelajaran seni *antan delapan* untuk siswa di SMP Negeri 3 Tanjung Agung Sumatera Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai latar belakang dan pertanyaan penelitian di atas, maka peneliti merumuskan tujuan. Tujuan umum dari penelitian ini adalah menghasilkan sebuah model pembelajaran seni *antan delapan*, sedangkan tujuan operasional penelitian ini untuk menghasilkan, mengetahui, mendeskripsikan dan menjawab pertanyaan tentang:

1. Desain pembelajaran seni *antan delapan* untuk siswa di SMP Negeri 3 Tanjung Agung Sumatera Selatan.
2. Implementasi pembelajaran seni budaya yang dilakukan melalui pembelajaran seni *antan delapan* untuk siswa di SMP Negeri 3 Tanjung Agung Sumatera Selatan.
3. Hasil implementasi pembelajaran seni *antan delapan* di SMP Negeri 3 Tanjung Agung Sumatera Selatan

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis bagi semua pihak, antara lain sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan melalui pembelajaran seni tradisi di sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah sehingga dapat dijadikan acuan

bagi penelitian selanjutnya khususnya dalam pembelajaran Seni Budaya, serta dapat memberikan manfaat bagi perkembangan dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Bagi pihak sekolah, guru bidang studi, dan peserta didik, hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman bagi pihak sekolah yang terkait, sehingga dapat memberikan dukungan terhadap kelancaran pelaksanaan pembelajaran melalui pembelajaran seni *antan delapan*. Bagi guru mata pelajaran seni budaya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Bagi siswa, melalui penelitian ini diharapkan peserta didik yang mengikuti pembelajaran seni *antan delapan* dapat menambah wawasan, pemahaman, keterampilan, dan kecintaannya terhadap kesenian *antan delapan* yang berakar pada kebudayaan daerah setempat, sehingga diharapkan juga kesenian ini dapat terjaga kelestariannya.

Bagi pihak lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan literatur yang memberikan manfaat bagi para pembaca khususnya mengenai pembelajaran seni *antan delapan* yang diterapkan di sekolah. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi semua masyarakat, tentang kekayaan kesenian tradisional di Sumatera Selatan, terutama kesenian *antan delapan*.

E. Struktur Organisasi Penulisan

Tesis ini terdiri dari lima bab, masing-masing bab terdiri dari bab pendahuluan, kerangka teoritis, metode penelitian, temuan dan pembahasan, serta bab penutup. Rincian isi dari bab-bab tersebut adalah sebagai berikut.

1. Bab I, berisi uraian tentang pendahuluan merupakan bagian awal dari penulisan tesis pembelajaran seni *antan delapan* di SMPN 3 Tanjung Agung Sumatera Selatan. Pendahuluan berisi latar belakang penelitian, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.
2. Bab II, membahas tentang kerangka teoritis/konseptual penelitian sebagai landasan teoritis dalam membahas teori-teori yang mendukung proses pembelajaran, model pembelajaran, konsep seni *antan delapan*, dalam penelitian pembelajaran seni *antan delapan* di SMPN 3 Tanjung Agung Sumatera Selatan.

3. Bab III, merupakan penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian yang digunakan dalam pembelajaran seni *antan delapan* di SMPN 3 Tanjung Agung Sumatera Selatan. Pada bab 3 ini dibahas juga mengenai beberapa komponen penelitian, yakni: lokasi dan subjek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan isu etik.
4. Bab IV, merupakan pemaparan tentang hasil temuan dan pembahasan hasil temuan dari pembelajaran seni *antan delapan* di SMPN 3 Tanjung Agung Sumatera Selatan.
5. Bab V, pada bab penutup berkaitan dengan simpulan dan saran yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian pembelajaran seni *antan delapan* di SMPN3 Tanjung Agung Sumatera Selatan